

Original Artikel

## Pengetahuan, Dukungan Suami, Sosial Ekonomi dan Jarak Tempat Tinggal Terhadap Perilaku Ibu Hamil dengan Kunjungan ANC

Ida Indarti<sup>1\*</sup>, Aprilya Nancy<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Indonesia Maju, Jakarta Selatan

Program Studi Kebidanan

\*Email: idaindarti803@gmail.com<sup>1</sup>

### ABSTRACT

Editor: ALR

Diterima: 28/04/2022

Direview: 24/04/2022

Publish: 14/05/2022

Hak Cipta:

©2022 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional**.

**Pendahuluan:** Kehamilan merupakan proses yang alamiah dan normal. Perubahan yang terjadi ada wanita hamil bersifat fisiologi, bukan patologis. Hasil wawancara dengan 25 ibu hamil yang datang ke BPM I, 20 ibu hamil mengatakan kurang dukungan dari suami dengan alasan menunggu diantar suami, 18 ibu hamil mengatakan jarak tempat tinggal terlalu jauh karena tidak ada kendaraan dirumahnya, 21 ibu hamil mengatakan tidak ada uang untuk memeriksakan kehamilan ke bidan.

**Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dukungan suami, sosial ekonomi jarak tempat tinggal terhadap perilaku ibu hamil dengan kunjungan ANC di BPM I, Bogor.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan desain *cross-sectional* pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *accidental sampling*. Jumlah responden 45 responden. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner.

**Hasil:** Hasil penelitian pengetahuan *p-value* (0,000), dukungan suami, *p-value* (0,000) hasil , sosial ekonomi *p-value* (0,006) jarak tempat tinggal terhadap perilaku kunjungan ANC *p-value* (0,000). Ada hubungan pengetahuan dukungan suami, sosial ekonomi jarak tempat tinggal terhadap perilaku ibu hamil dengan kunjungan ANC di BPM I.

**kesimpulan:** Ada hubungan signifikan pengetahuan dukungan suami, sosial ekonomi jarak tempat tinggal terhadap perilaku ibu hamil dengan kunjungan ANC di BPM I dan Perlu meningkatkan kesehatan tentang ibu hamil, dan ANC yg berkualitas.

**Kata Kunci:** *anc*, dukungan suami, jarak tempat tinggal, pengetahuan

## **Pendahuluan**

Di Indonesia sedang menghadapi bencana nasional non alam yaitu Covid-19 sehingga pelayanan kesehatan maternal dan neonatal menjadi salah satu dampak baik secara akses maupun kualitas.<sup>1</sup> Kehamilan merupakan proses yang alamiah dan normal. Perubahan yang terjadi ada wanita hamil bersifat fisiologi, bukan patologis.<sup>2</sup> Pelayanan kesehatan ibu hamil harus memenuhi frekuensi minimal di tiap trimester, yaitu minimal satu kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), minimal satu kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu), dan minimal dua kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24 minggu sampai menjelang persalinan).<sup>3</sup> Standar waktu pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan janin berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan AKI-AKB melalui pelaksanaan *Antenatal Care* (ANC) terpadu. Pelayanan ANC terpadu merupakan suatu program yang menjembatani pertemuan antara ibu hamil dengan petugas kesehatan, sehingga pelayanan ini seharusnya dapat dilaksanakan secara berkualitas dan sesuai dengan standar.<sup>4</sup>

WHO sudah menetapkan standar dalam melakukan *Antenatal Care* minimal 4 kali selama kehamilan. Untuk melihat jumlah ibu hamil yang sudah melakukan *Antenatal Care* yaitu dari hasil pencapaian indikator cakupan pelayanan K1 dan K4, tahun 2018-2019 didapatkan K1 dan K4 penggunaan ANC kehamilan hanya sekitar sepertiga (32,6%) ibu yang pernah menerima ANC empat kali atau lebih sesuai anjuran oleh WHO. Sekitar seperempat (24,1%) ibu tidak pernah menerima ANC selama kehamilan terakhir mereka. Hal ini menggambarkan masih banyaknya masyarakat di dunia yang kurang melengkapi kunjungan antenatal mereka.<sup>5</sup>

Di Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan 2020 cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 cenderung meningkat. Namun demikian penurunan terjadi pada tahun 2020 dibandingkan tahun 2019, yaitu dari 88,54% menjadi 84,6%.<sup>6</sup> Penurunan ini diasumsikan terjadi karena implementasi program di daerah yang terdampak pandemi Covid-19. Di Provinsi Jawa Barat tahun 2019-2020 cakupan K4 cukup tinggi yaitu 96,0%.<sup>5</sup> Di Bogor cakupan K1 pada tahun 2019 cakupan K1 sebesar 106% dan cakupan K4 sebesar 100,3%. Namun demikian penurunan terjadi penurunan tahun 2020 dimana cakupan K1 sebesar 103% dan cakupan K4 sebesar 99,6%.<sup>7</sup>

Berdasarkan data rekam medis kunjungan ANC di BPM I pada tahun 2018 ada 324 ANC, Pada tahun 2019 menurun menjadi 198 ANC, dan pada tahun 2020 menurun menjadi 127 ANC. Hasil wawancara awal dengan 25 ibu hamil yang datang ke BPM I, 20 ibu hamil mengatakan kurang dukungan dari suami dengan alasan menunggu diantar suami, 18 ibu hamil mengatakan jarak tempat tinggal terlalu jauh karena tidak ada kendaraan dirumahnya, 21 ibu hamil mengatakan tidak ada uang untuk memeriksakan kehamilan ke bidan. Dari latarbelakang diatas, sangat pentingnya ANC maka peneliti ingin mengetahui “Hubungan Pengetahuan, Dukungan Suami, Sosial Ekonomi dan Jarak Tempat Tinggal Terhadap Perilaku Ibu Hamil dengan Kunjungan ANC di BPM I, Bogor” Tahun 2022.

## **Metode**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain korelasi yang menggunakan rancangan *Cross-Sectional* dimana populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang datang ke BPM I. Besar sampel diperoleh sebanyak 45 responden dengan cara pemilihan sampel yaitu acak sederhana (*simple random sampling*). Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner.<sup>8</sup> Variabel dependen yaitu perilaku kunjungan ANC, sedangkan variabel independen yaitu pengetahuan, dukungan suami, sosial ekonomi, jarak tempat tinggal. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square*. Penelitian ini telah lolos *ethical clearance* sebelum dilakukan penelitian kepada responden.

**Hasil****Tabel 1.** Hubungan pengetahuan dengan perilaku kunjungan Pemeriksaan ANC BPM I

| Variabel                    | Perilaku Pemeriksaan ANC |      |       |      | Total | OR                           | P-Value |
|-----------------------------|--------------------------|------|-------|------|-------|------------------------------|---------|
|                             | Baik                     |      | Buruk |      |       |                              |         |
|                             | n                        | %    | n     | %    |       |                              |         |
| <b>Pengetahuan</b>          |                          |      |       |      |       |                              |         |
| Tinggi                      | 27                       | 75   | 9     | 25   | 36    | 5,159<br>(2,180-<br>10,226)  | 0,000   |
| Rendah                      | 8                        | 88,8 | 1     | 11,2 | 9     |                              |         |
| <b>Dukungan Suami</b>       |                          |      |       |      |       |                              |         |
| Baik                        | 27                       | 75   | 9     | 25   | 36    | 11,059<br>(2,280-<br>75,226) | 0,000   |
| Kurang                      | 8                        | 88,8 | 1     | 11,2 | 9     |                              |         |
| <b>Sosial Ekonomi</b>       |                          |      |       |      |       |                              |         |
| Tinggi                      | 25                       | 75,7 | 8     | 24,3 | 33    | 6,451                        | 0,006   |
| Rendah                      | 10                       | 83,3 | 2     | 16,7 | 12    |                              |         |
| <b>Jarak Tempat Tinggal</b> |                          |      |       |      |       |                              |         |
| Jauh                        | 25                       | 86,2 | 4     | 13,8 | 29    | 7,482                        | 0,000   |
| Dekat                       | 10                       | 62,5 | 6     | 37,5 | 16    |                              |         |

Dari hasil analisis pada tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang pengetahuandalam kategori tinggi sebagian besar patuh dalam pemeriksaan ANC yaitu sebanyak 36 responden (80%), sedangkan responden yang pengetahuan dalam kategori rendah sebagian besar tidak patuh dalam pemeriksaan ANC yaitu sebanyak 9 responden (20%). Penelitian ini menggambarkan bahwa responden yang pengetahuan dalam kategori tinggi akan patuh melakukan pemeriksaan ANC. Pengetahuan dinyatakan berhubungan secara statistik dengan kepatuhan pemeriksaan ANC yang ditunjukkan dengan hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* 0,000 ( $p < 0,05$ ) dimana  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan terhadap perilaku kunjungan pemeriksaan ANC di BPM I. Berdasarkan hasil analisis diperoleh pula nilai OR sebesar (95% CI = 5,159), artinya sosial ekonomi yang rendah mempunyai peluang sebesar 5,159 maka ibu yang pengetahuan rendah 5 kali lebih besar tidak melakukan kunjungan ANC.

Dari hasil analisis pada tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan suami dalam kategori baik sebagian besar patuh dalam pemeriksaan ANC yaitu sebanyak 41 responden (91,1%), sedangkan responden yang mendapatkan dukungan suami dalam kategori kurang sebagian besar tidak patuh dalam pemeriksaan ANC yaitu sebanyak 4 responden (8,9%). Penelitian ini menggambarkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan suami dalam kategori baik akan patuh melakukan pemeriksaan ANC. Dukungan suami dinyatakan berhubungan secara statistik dengan kepatuhan pemeriksaan ANC yang ditunjukkan dengan hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* 0,000 ( $p < 0,05$ ) dimana  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Dukungan Suami terhadap perilaku kunjungan pemeriksaan ANC di BPM I. Berdasarkan hasil analisis diperoleh pula nilai OR sebesar (95% CI = 11,059), artinya sosial ekonomi yang rendah mempunyai peluang sebesar 11,059 maka ibu yang tidak didukung suami memiliki resiko 11 kali lebih besar tidak melakukan kunjungan ANC.

Dari hasil analisis pada tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang sosial ekonomi dalam kategori tinggi sebagian besar patuh dalam pemeriksaan ANC yaitu sebanyak 33 responden (73,3%), sedangkan responden yang sosial ekonomi dalam kategori rendah sebagian besar tidak patuh dalam pemeriksaan ANC yaitu sebanyak 12 responden (26,7%). Penelitian ini menggambarkan bahwa responden yang sosial ekonomi dalam kategori tinggi akan patuh

melakukan pemeriksaan ANC. Sosial ekonomi dinyatakan berhubungan secara statistik dengan kepatuhan pemeriksaan ANC yang ditunjukkan dengan hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* 0,006 ( $p < 0,05$ ) dimana  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sosial ekonomi terhadap perilaku kunjungan pemeriksaan ANC di BPM I. Berdasarkan hasil analisis diperoleh pula nilai OR sebesar (95% CI = 6,451), artinya sosial ekonomi yang rendah mempunyai peluang sebesar 6,451 maka ibu yang status ekonomi rendah memiliki resiko 6 kali lebih besar tidak melakukan kunjungan ANC.

Dari hasil analisis pada tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang jarak tempat tinggal dalam kategori dekat sebagian besar patuh dalam pemeriksaan ANC yaitu sebanyak 16 responden (35,6%), sedangkan responden yang jarak tempat tinggal dalam kategori jauh sebagian besar tidak patuh dalam pemeriksaan ANC yaitu sebanyak 29 responden (64,4%). Penelitian ini menggambarkan bahwa responden yang jarak tempat tinggal dalam kategori dekat akan patuh melakukan pemeriksaan ANC. jarak tempat tinggal dinyatakan berhubungan secara statistik dengan kepatuhan pemeriksaan ANC yang ditunjukkan dengan hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* 0,000 ( $p < 0,05$ ) dimana  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sosial ekonomi terhadap perilaku kunjungan pemeriksaan ANC di BPM I. Berdasarkan hasil analisis diperoleh pula nilai OR sebesar (95% CI = 7.482), artinya sosial ekonomi yang rendah mempunyai peluang sebesar 7.482 maka ibu yang jarak tempat tinggal jauh memiliki resiko 7 kali lebih besar tidak melakukan kunjungan ANC.

## **Pembahasan**

### **Hubungan pengetahuan dengan perilaku kunjungan Pemeriksaan ANC BPM I**

Penelitian ini menggambarkan bahwa responden yang pengetahuan dalam kategori tinggi akan patuh melakukan pemeriksaan ANC. Pengetahuan dinyatakan berhubungan secara statistik dengan kepatuhan pemeriksaan ANC yang ditunjukkan dengan hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* 0,000 ( $p < 0,05$ ) dimana  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Pengetahuan terhadap perilaku kunjungan pemeriksaan ANC di BPM I. Berdasarkan hasil analisis diperoleh pula nilai OR sebesar (95% CI = 5,159), artinya sosial ekonomi yang rendah mempunyai peluang sebesar 5,159 maka ibu yang pengetahuan rendah 5 kali lebih besar tidak melakukan kunjungan ANC.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan, Najdwah Emilia, 2021 Kematian ibu adalah kematian yang disebabkan oleh semua hal yang berkaitan dan atau diperberat oleh kehamilan maupun penanganannya, adapun salah satu upaya untuk menurunkan angka kematian ibu adalah melakukan pemeriksaan ANC secara lengkap dan sesuai dengan standar terpadu yang telah ditetapkan. Dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Bulurokeng, Kec. Biringkanaya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan tahun 2020. Jenis penelitian ini adalah menggunakan desain *observational* dengan metode penelitian kuantitatif survey. Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah *Cross-Sectional*. Populasi yang diteliti adalah ibu yang pernah melakukan pemeriksaan ANC di puskesmas Bulurokeng periode kunjungan Januari – Desember Tahun 2020 yang berjumlah 302 ibu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* dengan total sampel sebanyak 100 ibu dan hasilnya diolah menggunakan SPSS dengan uji *Chi-Square*. Pada penelitian diperoleh nilai  $p < 0,001$  Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan ketepatan kunjungan *Antenatal Care*.<sup>9</sup>

Menurut Yuni Ramadhaniati, 2018, Pemeriksaan *antenatal care* adalah pemeriksaan kehamilan untuk mengoptimalkan kesehatan mental dan fisik ibu hamil, sehingga mampu menghadapi persalinan, kala nifas, persiapan memberikan ASI dan kembalinya kesehatan reproduksi secara wajar. Ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan dengan

Kepatuhan Pemeriksaan Kehamilan (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Sidodadi, dengan kategori hubungan sedang. Ada hubungan yang signifikan antara Dukungan Suami dengan Kepatuhan Pemeriksaan Kehamilan (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Sidodadi, dengan kategori hubungan sedang.<sup>10</sup>

Asumsi penelitian menyatakan bahwa pengetahuan mempengaruhi perilaku kunjungan ANC, makin tinggi pengetahuan, ibu hamil dan suami akan besar kepatuhan melakukan kunjungan ANC dan ibu yang pengetahuan rendah 5 kali lebih besar tidak melakukan kunjungan ANC. penelitian ini sesuai dengan teori dan hasil penelitian.

### **Hubungan Dukungan Suami dengan perilaku kunjungan Pemeriksaan ANC BPM I**

Penelitian ini menggambarkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan suami dalam kategori baik akan patuh melakukan pemeriksaan ANC. Dukungan suami dinyatakan berhubungan secara statistik dengan kepatuhan pemeriksaan ANC yang ditunjukkan dengan hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* 0,000 ( $p < 0,05$ ) dimana  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Dukungan Suami terhadap perilaku kunjungan pemeriksaan ANC di BPM I. Berdasarkan hasil analisis diperoleh pula nilai OR sebesar (95% CI = 11,059), artinya sosial ekonomi yang rendah mempunyai peluang sebesar 11,059 maka ibu yang tidak didukung suami memiliki resiko 11 kali lebih besar tidak melakukan kunjungan ANC.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan, Dian Setianingrum 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan melaksanakan ANC di wilayah kerja Puskesmas Waihaong Ambon 2018. Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara faktor usia, pendidikan, pengetahuan, sikap, dukungan suami dan ekonomi keluarga dengan kepatuhan, melaksanakan ANC, sedangkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor paritas dan jarak tempat tinggal dengan tempat pelayanan antenatal dengan kepatuhan melaksanakan ANC di wilayah kerja Puskesmas Waihaong.<sup>11</sup>

Menurut, Yuni Ramadhaniati, 2018, Pemeriksaan *Antenatal Care* adalah pemeriksaan kehamilan untuk mengoptimalkan kesehatan mental dan fisik ibu hamil, sehingga mampu menghadapi persalinan, kala nifas, persiapan memberikan ASI dan kembalinya kesehatan reproduksi secara wajar. Ada hubungan yang signifikan antara Dukungan Suami dengan Kepatuhan Pemeriksaan Kehamilan (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Sidodadi, dengan kategori hubungan sedang.<sup>10</sup>

Asumsi penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan Dukungan suami dengan kepatuhan perilaku kunjungan ANC, ibu yang tidak didukung suami memiliki resiko 11 kali lebih besar tidak melakukan kunjungan ANC. Karena dukungan suami sangat berperan penting terhadap kunjungan ANC, untuk mengoptimalkan kesehatan mental dan kesehatan ibu hamil, sehingga mampu menghadapi persalinan, kala nifas, persiapan memberikan ASI dan kembalinya kesehatan reproduksi secara wajar. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dan tidak ada kesenjangan.<sup>12</sup>

### **Hubungan Sosial Ekonomi dengan perilaku kunjungan Pemeriksaan ANC BPM I**

Penelitian ini menggambarkan bahwa responden yang sosial ekonomi dalam kategori tinggi akan patuh melakukan pemeriksaan ANC. Sosial ekonomi dinyatakan berhubungan secara statistik dengan kepatuhan pemeriksaan ANC yang ditunjukkan dengan hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* 0,006 ( $p < 0,05$ ) dimana  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Sosial Ekonomi terhadap perilaku kunjungan pemeriksaan ANC di BPM I. Berdasarkan hasil analisis diperoleh pula nilai OR sebesar (95% CI = 6,451), artinya sosial ekonomi yang rendah mempunyai peluang sebesar 6,451 maka ibu yang status ekonomi rendah memiliki resiko 6 kali lebih besar tidak melakukan

kunjungan ANC.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan, Dian Setianingrum 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan melaksanakan ANC di wilayah kerja Puskesmas Waihaong Ambon 2018. Bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara faktor usia, pendidikan pengetahuan, sikap, dukungan suami dan ekonomi keluarga dengan kepatuhan, melaksanakan ANC.<sup>11</sup>

Asumsi penelitian menyatakan bahwa Sosial ekonomi sangat berperan penting terhadap kepatuhan kunjungan ANC, sosial ekonomi keluarga yang tinggi sangat mempengaruhi kepatuhan melaksanakan ANC. Bahwa dalam memenuhi kebutuhan pokok atau primer maupun sekunder, keluarga dengan status ekonomi baik akan lebih mudah menyisihkan biaya untuk periksa ANC dibandingkan keluarga dengan status ekonomi rendah karena mereka lebih memikirkan hasil yang memuaskan. Sedangkan yang berpendapatan rendah lebih memikirkan kebutuhan yang lebih mendesak. Berdasarkan hasil penelitian dan teori tidak ada kesenjangan.<sup>13</sup>

### **Hubungan Jarak tempat tinggal dengan perilaku kunjungan Pemeriksaan ANC BPM I**

Penelitian ini menggambarkan bahwa responden yang jarak tempat tinggal dalam kategori dekat akan patuh melakukan pemeriksaan ANC. jarak tempat tinggal dinyatakan berhubungan secara statistik dengan kepatuhan pemeriksaan ANC yang ditunjukkan dengan hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* 0,000 ( $p < 0,05$ ) dimana  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Sosial Ekonomi terhadap perilaku kunjungan pemeriksaan ANC di BPM I. Berdasarkan hasil analisis diperoleh pula nilai OR sebesar (95% CI = 7.482), artinya sosial ekonomi yang rendah mempunyai peluang sebesar 7.482 maka ibu yang jarak tempat tinggal jauh memiliki resiko 7 kali lebih besar tidak melakukan kunjungan ANC.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Jitasari Tarigan Sibero, 2020. Pengaruh Jarak Faskes dengan Kunjungan ANC berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan kunjungan ANC di Klinik Bumi sehat Meulaboh Kecamatan Aceh Barat yang mendapatkan hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* = 0.0001 ( $p < 0.05$ ), maka  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa faktor jarak ke tempat pelayanan kesehatan memiliki kontribusi yang sangat signifikan terhadap kepatuhan ibu hamil melakukan kunjungan *Antenatal Care*.<sup>14</sup> Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Xanda Adhesty dengan judul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Candipuro Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014, yang mendapatkan hasil uji statistik diperoleh  $p = 0,003$  berarti ada hubungan jarak dengan kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Candipuro Kabupaten Lampung Selatan. Nilai OR; 95% CI sebesar 4,4 (1,7-11,4) menunjukkan bahwa ibu yang jarak pelayanan ANC dekat lebih berpeluang melakukan ANC lengkap dibandingkan dengan ibu yang jarak akses ANC nya jauh.<sup>15</sup>

Asumsi penelitian menyatakan bahwa Jarak tempat tinggal yang dekat lebih berpeluang terhadap kepatuhan kunjungan ANC, jarak tempat tinggal yang dekat sangat mempengaruhi kepatuhan melaksanakan ANC. ibu yang jarak tempat tinggal jauh memiliki resiko 7 kali lebih besar tidak melakukan kunjungan ANC .hasil penelitian ini sesuai denganteori dan tidak ada kesenjangan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian didapat hubungan yang signifikan pengetahuan, dukungan suami, sosial ekonomi jarak tempat tinggal terhadap perilaku kunjungan pemeriksaan ANC.

### **Konflik Kepentingan**

Menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi.

### **Ucapan Terima Kasih**

Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi membantu proses penelitian ini.

### **Pendanaan**

Sumber pendanaan diperoleh dari peneliti.

### **Daftar Pustaka**

1. Covid STP. Republik Indonesia.(2020). Data Infografis Covid-19 Updat. 19AD;22.
2. Pascarella G, Strumia A, Piliago C, Bruno F, Del Buono R, Costa F, et al. COVID-19 diagnosis and management: a comprehensive review. Vol. 288, Journal of Internal Medicine. 2020.
3. Sagita YD, Lusi S. Kualitas pelayanan antenatal care (ANC) dan tingkat kepuasan ibu hamil. JWellness Heal Mag. 2019;1(1):23–8.
4. Dessy Elvira DE. Studi Kualitatif Analisis Implementasi Standar Pelayanan Antenatal Care 10 Terpadu Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Bungus Kota Padang Tahun 2019. J-KESMAS J Kesehat Masy. 2019;5(2):151.
5. Indrayani T, Sari RP. Analisis kualitas pelayanan terhadap cakupan antenatal care (ANC) di Puskesmas Jatijajar Kota Depok tahun 2019. J Ilmu dan Budaya, Ed Khusus Fak Ilmu Kesehat. 2019;41(66):7853–68.
6. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018. Jakarta; 2018.
7. Nurislamiyati F, Maryati H, Chotimah I. Gambaran Fungsi Manajemen Bantuan Operasional Kesehatan (Bok) Pada Program Kesehatan Ibu Dan Anak (Kia) Di Uptd Puskesmas Tegal Gundil Kota Bogor Tahun 2018. Promotor. 2021;4(2):122.
8. Notoatmodjo S. Metode Penelitian kesehatan, PT Rineka Cipta, Jakarta. 2010;
9. Emilia N. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu terhadap Ketepatan Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Bulurokeng Tahun 2020. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar; 2021.
10. Fahriani M, Fusvita Sari S, Ramadhaniati Y. Hubungan Usia dan Paritas Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Dr. M Yunus Bengkulu Tahun 2018. UMSIDA Artic Template 2. 2018;6:29.
11. Setianingrum PD, Rachmasari ME. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Periksa Payudara Sendiri (Sadari) Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Depok I Sleman Yogyakarta. Surya Med J Ilm Ilmu Keperawatan dan Ilmu Kesehat Masy. 2018;13(2).
12. Sakinah V, Fibriana AI. Upaya Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil Melalui Pemberdayaan Kader ANC. Unnes J public Heal. 2015;4(1).
13. Kolifah K. Pengaruh pelaksanaan pendampingan kader terhadap kunjungan antenatal care (anc) ibu hamil resiko tinggi di megaluh jombang. J Heal Sci. 2017;10(1).
14. Tarigan JS, Nurrahmaton N, Huraisya C. Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Ibu Terhadap Kunjungan Antenatal Care (Anc) Di Klinik Bumi Sehat Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun 2020. J Gentle Birth. 2021;4(2):23–33.
15. Xanda AN. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care (Di Puskesmas Candipuro Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014). J Kebidanan Adila Bandar Lampung. 2015;11(2):28–41.